

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali dan berlokasi di Desa Tlontoh Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur dan Markaz Dirosat Qur'aniyah (MDQ) Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Banyuwangi yang berlokasi di Desa Potoan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan.

a. Sejarah dan Perkembangan

Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Ali pasean bermula dari keprihatinan Masyarakat dan Pengasuh PP. Ibnu Ali (K. Mohammad Da'e, S.Pd.I) sejak awal tahun 2014 terhadap pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an yang pada saat itu masih belum resmi terbentuk Pondok Pesantren, masih colokan dengan waktu yang cukup terbatas yaitu pada saat selesai shalat ashar.

Setahun kemudian keprihatinan masyarakat terhadap pembinaan Al-Qur'an semakin tinggi, sehingga pengasuh (K. Mohammad Da'e) berdasarkan persetujuan tokoh dan masyarakat membangun mushalla baru dengan ukuran lebih besar dari sebelumnya untuk menampung santri dengan jumlah lebih banyak.

Perkembangan santri semakin pesat, pengasuh (K. Mohammad Da'e) diminta oleh masyarakat untuk membangun asrama santri, sehingga pada awal tahun 2016 masyarakat dan beberapa donatur mulai membangun asrama santri yang dimulai dari pembangunan asrama santri putra, baru kemudian dilanjutkan ke pembangunan asrama santri putri. Alhamdulillah pada awal tahun 2017 Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Ali diresmikan dan mendapatkan izin operasinal secara resmi oleh Menteri Agama RI.

Perkembangan LTQ Pondok Pesantren Ibnu semakin pesat dan semakin banyak dukungan dari kalangan masyarakat untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur'an dikalangan masyarakat umum, sehingga membutuhkan sistem dan penanganan yang lebih baik.

Berkat antusias pengasuh dan masyarakat LTQPondok Pesantren Ibnu Ali mampu mencetak para huffadz qur'an yang siap terjun ke masyarakat walaupun dengan pola dan sistem klasik atau salaf. Tidak hanya siap terjun di kalangan masyarakat tetapi mampu bersaing di berbagai ajang MTQ dan MHQ, baik tingkat regional, kabupaten hingga tingkat Jawa timur.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi dan Misi LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali adalah: Visi "Mencetak hafidz dan hafidzah yang berakhlaq mulia dan berilmu amaliah, beramal ilmiah". Sedangkan Misi LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali ialah:

- 1) Terbentuknya Generasi Al-Qur'an
- 2) Terbentuknya Al-Qur'an sebagai prioritas utama layanan pendidikan dengan mengedepankan akhlakul karimah
- 3) Meningkatkan kualitas penghafal Al-Qur'an dari tahun ke tahun
- 4) Menjalinkerjasamaeratdenganmasyarakat,pemerintahandaninstansi terkait

Motto

Tiada waktu tanpa Al-Qur'an, dan tiada waktu tanpa mengaji

c. Keadaan sarana dan Prasarana LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan sudah cukup memadai untuk ukuran pondok pesantren. Pondok Pesantren ini terdapat dua asrama yaitu asrama putra dan asrama putri. Beberapa tanah disekitar pondok satu persatu sudah dibeli untuk persiapan penambahan sarana pondok termasuk asrama santri yang sampai saat ini masih butuh penambahan kamar santri.

Sarana dan prasarana Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Terlampir.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Ali sebagai berikut.

**Struktur LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali**

Pengasuh	: K. Muhammad Da'e, S.Pd.I
Ketua Yayasan	: Hendri Masduki, S. Sos, M.Si
Ketua Umum Pengurus	: Moh. Hafidz, S.Pd

Sekretaris : Mas'odi  
 Bendahara ; Taufiqurrahman, S.Pd.I  
 Kesehatan : Dhoifurrahman

e. Kegiatan Akademik

Pondok Pesanren Ibnu Ali merupakan pondok khusus dalam menghafal Al-Qur'an yang semua kegiatannya hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an mulai dari setoran hafalan dan moroja'ah, hingga pentashian dari pengasuh. Pada dasarnya pondok ini tidak jauh berbeda dengan pondok tahfidz lainnya, hanya saja pondok pesantren ini tidak memasukkan kegiatan tambahan, kecuali kegiatan yang mengarah pada pengembangan dan pembelajaran tahfidzul qur'an seperti kajian ke-Al-Qur'an itupun dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Metode yang digunakan merupakan metode salaf atau klasik, hanya penekanannya pada kecakapan menghafal Al-Qur'an.

Mulanya dalam kegiatan belajar mengajar, materi menghafal ditangani langsung oleh pengasuh, baik dalam setoran hafalan, moroja'ah dan pentashian, tetapi seiring dengan bertambahnya santri yang mundok, maka pengasuh dibantu oleh pengurus dalam menerima hafalan bagi santri pemula, namun tetap dalam pengontrolan pengasuh.

Sedangkan untuk jadwal materi menghafal Al-Qur'an yang diasuh langsung oleh pengasuh, dilaksanakan setiap hari.

1) Kegiatan Harian

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Bangun Malam	03.00	MUSHALLA
2	Sholat Tahajjud & Witr	03.00 – 04.05	MUSHALLA

3	Sholat Subuh Berjemaah	Sesuai Adzan	MUSHALLA
4	<b>Setoran Hafalan</b>	05.00 – 06.30	MUSHALLA
5	Sholat Dhuha	06.05 – 07.00	MUSHALLA
6	Ngaji Bersama menambah hafalan	07.30 – 10.00	MUSHALLA
7	Istirahat	10.00 – Adzan	Asrama
8	Sholat Zhuhur Berjemaah	Sesuai Adzan	MUSHALLA
9	Setoran Hafalan	12.00 - Selesai	MUSHALLA
10	Sholat Ashar Berjemaah	Sesuai Adzan	MUSHALLA
11	Kajian Kitab	15.30 – 16.30	MUSHALLA
12	Istirahat Persiapan Shalat Maghrib	16.30 - Adzan	KONDISIONAL
13	Sholat Maghrib Berjemaah	Sesuai Adzan	MUSHALLA
14	Mengikuti Kajian (Ajhiyen)	18.00 - Selesai	MUSHALLA
15	Sholat Isya' Berjemaah	Sesuai Adzan	MUSHALLA
16	Istirahat	19.00 – 20.00	MUSHALLA
17	<b>Setoran Muroja'ah</b>	20.00 – 22.00	MUSHALLA
18	Setoran Muroja'ah	22.00 – 23.00	MUSHALLA
19	Menghafal / Muroja'ah	23.00 – 24.00	MUSHALLA
20	Tidur	24.00 – 03.00	Asrama

2) Jadwal Kegiatan Mingguan

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Istighasah Bersama	Jum'at	MUSHALLA
2	Bimbingan Tajwid	Selasa	MUSHALLA

3) Jadwal Kegiatan Bulanan

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Evaluasi Hafalan	Kondisional	MUSHALLA

4) Jadwal Kegiatan Tahunan

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Wisuda Al Qur'an	Akhir Tahun	Aula Pondok

Tabel 4.1  
Jadwal Kegiatan  
Sumber, dokumen LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean

Pada hari jum'at tetap kegiatan setoran hafalan seperti hari biasanya, dan setelah itu kegiatan semua santri kerja bakti. Sementara malam jut'atnya diisi dengan kegiatan istighasah bersama demi keselamatan semua dan untuk kelancaran hafalan. Di malam selasa diisi kajian pendalaman ke Al-Qur'an baik kajian tajwid.

f. Keadaan Santri LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali

Santri LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali adalah mereka yang menghafal Al-Qur'an serta memperdalam ilmu agama. Menurut hasil interview dengan pengurus serta pengumpulan data, jumlah santri LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali hingga saat ini 120 santri putra dan putri. Dari jumlah santri LTQ 80 % berasal dari madura, 10% berasal dari Jawa, dan 10% berasal dari luar Jawa.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti melihat aktifitas santri LTQ pondok pesantren Ibnu Ali dalam program hafalan berdasarkan standart dalam kemampuan dibagi dua tingkatan yaitu, *pertamatingkatan mubtadi'* atau pemula bagi santri yang kemampuan menghafalnya menengah kebawah. Mereka mampu menghafal satu muka (satu halaman) hingga dua lembar dalam sehari, mereka ditangani oleh pengurus tetapi pentashian ditangani oleh pengasuh, *keduatingkatan Ulya* bagi santri yang kemampuan menghafalnya kuat. Mereka mampu menghafal setengah juz bahkan samapai satu juz dalam sehari semalam, mereka ditangani langsung oleh pengasuh.

g. Prestasi Santri LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali

Dihat dari usia pondok Ibnu Ali masih cukup muda untuk ukuran pondok pesantren yang ada di wilayah pamekasan. Akan tetapi dilihat dari prestasi LTQ pondok pesantren Ibnu Ali sudah banyak berkiprah dalam perlombaan yang sifatnya qurani baik tingkat lokal hingga propinsi. Bahkan santri LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali menjadi langganan pemerintah Kabupaten sampang untuk direkrut menjadi peserta dan mewakili Kabupaten sampang dalam MTQ tingkat Propinsi maupun Nasional. Hal ini tidak lepas dari peran K. Mohammad Da'e, selain sebagai pengasuh dan juga tokoh masyarakat, beliau juga merupakan pembina MTQ Kabupaten Pamekasan, juga sebagai dewan hakim MHQ Nasional, dan beliau salah satu dewan hakim MTQ propinsi Jawa Timur.

Prestasi membanggakan juga tidak hanya di bidang perlombaan saja, tetapi pada tahun 2019 kemaren LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali dipercaya oleh salah satu pondok pesantren tahfidz di Malaysia untuk menjadi mitra atau guru bantu, dan di sana diperbantukan untuk mengembangkan program tahfidz.

2. Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan

a. Sejarah dan Perkembangan

LPI. Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuwangi adalah salah satu pondok pesantren yang masyhur di kalangan masyarakat luas, khususnya masyarakat madura sendiri. Pada Tahun 1992, Pondok Pesantren Banyuwangi mengembangkan disiplin bidang Tahfidz Al-Qur'an yang dipelopori oleh KH.

Syahid Badrut Tamam, Sebagai pesantren yang mengajarkan nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an. maka pada tahun 1994, KH. Syahid Badrut Tamam dan Ustadz Saedi mendirikan sebuah lembaga yang secara fokus membidangi Hifdzil Qur'an secara eksekutif dibawah naungan pondok pesantren banyuanyar dengan sebutan "Lembaga Pendidikan Hifdzil Qur'an (LPHQ) Darul Ulum Banyuanyar.

LPHQ adalah sebuah wujud bahwa Pondok Pesantren Banyuanyar ikut serta dalam menjaga syiar dakwah islam. Kesuksesan LPHQ dalam mencetak para Generasi Qur'ani terbukti dengan torehan prestasi emas yang ditorehkan oleh anggota LPHQ dalam event Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Republik Indonesia ataupun yang diselenggarakan oleh Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz (JQWH), mulai dari tingkat kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga Internasional. Prestasi yang telah ditorehkan oleh anggota LPHQ sudah tidak bisa dihitung dengan jari jemari, semua prestasi tersebut diperjuangkan demi mengharumkan nama baik pesantren dan membawa bendera Pondok Pesantren Banyuanyar setinggi-tingginya.

Pada Tahun 2006, Restorasi perubahan menuju tata kelola yang baik di tubuh LPHQ menjadi fokus utama bagi para pengurus LPHQ, maka kemudian Lembaga Pendidikan Hifdzil Qur'an (LPHQ) bertransformasi menjadi Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) sebagai upaya memaksimalkan pembinaan secara extra dalam bidang Al-Qur'an, meliputi Hifdz Al-Qur'an, Syarh Al- Qur'an, Fahm Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an dan bidang bidang lainnya yang berkaitan dengan Al Qur'an.



Pada Tahun 2011, MDQ dengan berbagai prestasi yang telah ditorehkan membuat para pengurus pesantren mempunyai keinginan untuk memberikan tempat/asrama santri yang lebih layak kepada para penghafal qur'an pondok pesantren banyuanyar maka pada bulan Januari 2014 MDQ dipindahkan ke Lantai 2 dan 3 asrama baru santri putra pondok pesantren banyuanyar. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bahwa para penghafal qur'an di pondok pesantren banyuanyar mempunyai keunggulan tersendiri di kalangan masyarakat santri Pondok Pesantren Banyuanyar.

Tahun demi tahun, MDQ terus berkembang dan mencetak para huffadz qur'an yang siap terjun ke masyarakat, para alumni yang tersebar ke seluruh penjuru indonesia secara konsisten memberikan torehan emas dan kontribusi besar dalam bidang Al-Qur'an sehingga dibentuklah sebuah forum "Robithah Huffadz Qur'an Banyuanyar" yang dibina langsung oleh Dewan Pengasuh KH, Amin Zaini Ro'ie SyafiuddIN, MA dengan tujuan sebagai wadah komunikasi terpusat bagi para alumni MDQ dalam melakukan pengembangan qur'ani di daerah masing-masing.

Demi masa depan, MDQ akan terus berkarya membangun indonesia dengan menghafal qur'an dan MDQ siap mencetak para pemimpin hafidz yang kompeten dan berwawasan luas demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : “Mencetak Generasi Muda yang berjiwa Religi, Beriptek Qur’ani,  
Merengkuh Kalam Ilahi”

Misi :

- 1) Menyebarkan Keindahan Al-Qur’an

- 2) Mengadakan Kajian Tafsir 3 Bahasa
- 3) Mengadakan Kompetisi Hafalan Al-Qur'an (MHQ)
- 4) Mengadakan Wisuda Al-Qur'an
- 5) Mengadakan I'lan Al-Qur'an

#### Tujuan

- 1) Menghasilkan generasi muda Islam yang mempunyai kemampuan menghafal Al-qur'an dengan mutqin
- 2) Kemampuan memahami Al-Qur'an, baik secara tekstual maupun kontekstual.

#### Motto

“Selalu Istiqomah Agar Bisa Meraih Karomah”

خُذْ مِنَ الْقُرْآنِ مَا شِئْتَ لِمَا شِئْتَ

“Ambillah dari Al-Qur'an apa yang kau kehendaki untuk apa yang kau inginkan”

#### c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan kondisi dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana Markaz Dirosah Qur'aniah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan sangat memadai dan mencukupi sebagai ukuran pondok pesantren. Pondok pesantren ini terdapat asrama khusus penghafal Al-Qur'an yaitu MDQ dan Masjid serta sekolah formal.

Berikut tabel sarana dan prasarana sebagaimana terlampir

#### d. Program Pendidikan

Adapun program yang diselenggarakan oleh Markaz Dirosah Qur'aniyah adalah :

### Kegiatan Harian

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Bangun Malam	03.00	MDQ
2	Sholat Tahajjud & Witir	03.00 – 04.05	MDQ / MASJID
3	Sholat Subuh Berjemaah	Sesuai Adzan	MASJID
4	<b>Setoran Hafalan</b>	05.00 – 06.00	MDQ
5	Sholat Dhuha	06.05 – 07.00	MDQ
6	Persiapan Sekolah	07.00 – 07.30	MDQ
7	Belajar Di Sekolah	07.30 – 11.00	Sekolah
8	Sholat Zhuhur Berjemaah	Sesuai Adzan	MASJID
9	Mengikuti Kajian (Ajhiyen)	12.00 - Selesai	MASJID
10	Istirahat	14.00 – 14.56	MDQ
11	Sholat Ashar Berjemaah	Sesuai Adzan	MASJID
12	Istirahat	15.30 – 17.30	MDQ
13	Sholat Maghrib Berjemaah	Sesuai Adzan	MASJID
14	Mengikuti Kajian (Ajhiyen)	18.00 - Selesai	MASJID
15	Sholat Isya' Berjemaah	Sesuai Adzan	MASJID
16	Istirahat	19.00 – 20.00	MDQ
17	<b>Setoran Muroja'ah</b>	20.00 – 22.00	MDQ
18	Setoran Muroja'ah	22.00 – 23.00	MDQ
19	Menghafal / Muroja'ah	23.00 – 24.00	MDQ
20	Tidur	24.00 – 03.00	MDQ

### Jadwal Kegiatan Mingguan

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Tasmi' Bil Ghaib	Jum'at	MDQ
2	Bimbingan Tajwid	Jum'at	Sekolah

### Jadwal Kegiatan Bulanan

<b>NO</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>
1	Evaluasi Hafalan	Kondisional	MDQ
2	Muhadarah 'Ammah	Kondisional	Aula Pesantren

## Jadwal Kegiatan Tahunan

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	MHQ	Akhir Tahun	Aula Pondok
2	Wisuda Al Qur'an	Akhir Tahun	Aula Pondok
3	I'lan Al Qur'an	Bulan Sya'ban	Aula Pondok

Tabel 4.2

## Jadwal Kegiatan

Sumber, dokumen MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar

## e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Markaz Dirosah Qur'aniah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar sebagai berikut.

**Struktur Asrama MDQ**

KetuaMDQ	: Mahmud Ayatullah, S.Ag
Bidang Admistrasi	: Abd. Aziz Wishol
Bidang Keuangan	: Lukmanul Hakim
Dewan Islah/Konseling	: Sohibuddin
Ubudiyah	: Nuruttamam, S.Ag
Kesehatan	: Mujibuddin
Bid. Kebersihan	: Khozairi Hanif
Bid. Takhassus	: Zainal Abidin
Bid. Setoran Hafalan	: Syahrul Abidin
Bid. Keimuan	: Sabiqul Mubarak

## f. Prestasi

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis dapatkan informasi terkait berbagai prestasi telah diraih oleh Markaz Dirosah Qur'aniah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan, mulai dari lomba Musabaqoh Syarhil Al-Qur'an (MSQ), Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Musabaqoh Hifdzil

Qur'an (MHQ), baik tingkat regional, dan nasional bahkan hingga tingkat international.

Selain prestasi di ajang perlombaan, adalah ada beberapa santri yang mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk memper dalam ilmu Al-Qur'an di UMUL QURO Mekkah Al-Mukarromah, dan pada tahun 2019 ini ada 12 santri yang diterima beasiswa di Universitas Islam Madinah. Peneliti mengambil Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan karena MDQ tersebut tergolong sangat menarik untuk diteliti karena pada pondok pesantren tersebut tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an namun bisa mengantarkan santri-santri menjadi juara dalam beberapa perlombaan dan sebagian santrinya mendapatkan beasiswa untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

## **B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian**

1. Paparan Data Dan Hasil Penelitian LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan
  - a. Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasandalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut;

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Pengasuh Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan yaitu K. Moh. Da'e, S.Pd.I tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, maka beliau mengungkapkan

bahwa:

“strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an adalah dengan memberikan Tausyiah sambil menjelaskan tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur’an. Insyaallah kalau sudah ada motivasi tersebut tidak lagi menjadi beban, tetapi mereka menikmati dalam menghafal Al-Qur’an. Disamping itu saya tidak menekan secara kemampuan, tetapi saya memberi target capaian supaya mereka di sini termotivasi dan berlomba-lomba dalam menyelesaikan hafalannya. Adapun target setoran hafalan setiap hari dua lembar setengah, tetapi masih ada yang tidak sampai target bagi yang memang kurang mampu, namun tidak sedikit pula yang setoran hafalannya melebihi target. Ada yang nyetor satu juz bahkan ada yang satu juz setengah, sehingga dalam jangka kurang lebih tiga bulan sudah selesai hafalannya. Disamping itu juga, santri yang masuk di Pesantren ini tidak ada tujuan lain, kecuali untuk fokus menghafal Al-Qur’an karena di Pondok ini tidak menyediakan kegiatan formal seperti sekolah atau madrasah, sehingga konsentrasi menghafal lebih terarah. Tidak ada acara khusus untuk memotivasi santri dalam menghafal. Masih menggunakan cara salaf untuk meningkatkan strategi menghafal Al-Qur’an, yaitu dengan menjelaskan pengetahuan dan keutamaan tentang menghafal Al-Qur’an”.<sup>1</sup>

Pernyataan pengasuh tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh

Dhoifur Rahman.

“untuk menambah motivasi dalam menghafal Al-Qur’an di sini pengasuh sering memberikan tausyiah atau wejangan, itu dilaksanakan dengan waktu yang tidak tentu bisa setia hari, sesuai dengan kondisi santri kalau semangat menghafal menurun beliau sering menyampaikan tausyiah bahkan pernah dalam 3 hari berturut di setiap selesai shalat berjamaah beliau sampai tausyiah tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an dd.”<sup>2</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan di atas juga disampaikan oleh Mas’odi mengatakan; “strategi tausyiah di sini dijadikan rutinitas oleh pengasuh seperti setiap selesai istighasah mingguan dan evaluasi hafalan bulanan, bahkan setiap dibutuhkan beliau sampaikan. Selain pengasuh juga

---

<sup>1</sup> K. Mohammad Da’e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean Pamekasan, wawancara langsung (15 September 2020).

<sup>2</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

pengurus memberi wejangan tausyah kepada santri”<sup>3</sup>

Menurut Hasbullah Munawwir mengatakan: “sering kali pengasuh memberikan tausyah kepada semua santri, seperti setiap malam Selasa. Dan yang sering beliau sampaikan tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an dan kemulyaan menghafal Al-Qur’an”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Pengasuh sering memberikan *tausyah* kepada semua santri baik sudah hafal 30 juz atau yang sedang menghafal. Hal tersebut peneliti temukan ketika selesai istighasah bersama semua santri berkumpul baik santri lama ataupun yang baru atau yang sudah hafal atau yang masih belum, pada saat itu pengasuh meminta semua santri untuk masuk ke dalam mushalla. Dan ketika itu pengasuh menjelaskan tentang fadhilah-fadhilah atau keutamaan orang membaca dan menghafal Al-Qur’an. Hal tersebut sangat efektif dijadikan strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an.

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengasuh sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ekstrinsi*. Dalam menghafal Al-Qur’an santri sangat memerlukan pendekatan, perhatian dan pengarahan yang fokus dan khusus.

Saat peneliti lakukan wawancara dengan pengasuh LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan yaitu K. Mohammad Da’e, S.Pd.I tentang strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an, maka beliau menyampaikan: “kemudian strategi lain yang saya lakukan dalam

---

<sup>3</sup>Mas’odi, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>4</sup>Hasbullah Munawwir, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020)

meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan sanjungan atau pujian kepada para santri yang rajin dan hafalnya bagus, namun demikian, strategi ini saya betul betul untuk mendorong santri yang kurang semangat”<sup>5</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Dhoifur Rahman bahwa; “benar sekali yang dilakukan pengasuh yakni dengan cara memberikan pujian kepada santri yang rajin dan hafalannya bagus. Biasanya pengasuh memanggil santri tersebut (santri yang rajin dan bagus hafalannya) ke depan saat semua santri berkumpul di mushalla. Pengasuh menyuruh santri supaya mencontoh perilaku anak tersebut”<sup>6</sup>

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan, hasil wawancara tersebut memang benar-benar dilakukan oleh pengasuh ketika ada dua santri Mahbubi asal Kalimantan Barat dan Rifqi Nor asal sumatera yang keduanya hafalannya sangat bagus, bahkan dalam jangka kurang lebih setengah tahun sudah menyelesaikan hafalannya dan bisa disoal, kemudian beliau (pengasuh) memberikan pujian kepada mereka berdua, selain itu beliau juga memberikan pujian kepada santri yang rajin sambil memanggil untuk maju kedepan.<sup>7</sup>

Selanjutnya yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan hukuman atau sangsi.

---

<sup>5</sup>K. Mohammad Da'e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (15 September 2020).

<sup>6</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

<sup>7</sup>Observasi dilakukan pada saat Istighasah di Mushalla pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020, pukul 19.30-21.00



Peneliti dalam hal ini melakukan interview dengan pengasuh LTQ

Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan beliau mengatakan;

“salah satu strategi yang saya lakukan ketika santri merasa jenuh dan malas untuk menghafal Al-Qur’an adalah dengan memberikan hukuman pada santri yang sampai tiga kali berturut-turut tidak menyetorkan hafalan. Tetapi jarang saya temui santri semacam itu disini karena santri kesini memang benar-benar mau menghafal Al-Qur’an walaupun masih dengan sistem salaf”<sup>8</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Mas’odi mengatakan;

“sebagaimana biasa santri disini wajib menyetorkan hafalan tambahan setiap satu hari satu malam minimal 2 kali setoran dengan target berpareasi sesuai dengan kesanggupan santri, tetapi tetap ada target minimal yaitu satu lembar dalam sehari semalam. Dan jika santri tiga kali berturut-turt tidak menyetorkan hafalan tambahan maka akan diberi hukuman berupa membersihkan lingkungan pondok dengan tetap tidak mengkurkan kewajiban menambah hafalan. Ini salah satu strategi yang dilakukan agar santri tidak lalai dan malas-malasan dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>9</sup>

Temuan peneliti diatas juga penulis perkuat dengan hasil observasi di lapangan, bahwa pada saat itu ada santri yang sering melanggar aturan dan ketentuan-ketentuan pondok pesantren. Lalai dan dengan sengaja tidak menyetor hafalan sampai 3 kali dan keluar batas pondok pesantren tanpa idzin dari pengasuh, maka santri tersebut diberi hukuman berupa bersih-bersih lingkungan pondok, disamping itu hukuman bisa berupa dengan menyuruh santri berdiri di depan asrama santri sambil menghafal Al-Qur’an.<sup>10</sup>

Setelah lebih jauh dilakukan interview dan observasi selama kurang

---

<sup>8</sup>K. Mohammad Da’e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (15 September 2020).

<sup>9</sup>Mas’odi, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung ( 20September 2020).

<sup>10</sup>Observasi dilakukan pada saat Selesai Setoran Hafalan di Mushalla pada hari Jum’at tanggal 18 September 2020, pukul 07.00-08.00

lebih satu bulan lamanya, ditemukan ternyata kebanyakan dari santri Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah yaitu santri membaca ayat perayat secara berulang-ulang yang kemudian setelah hafal baru digabungkan dengan ayat sebelum dan sesudahnya, seperti yang disampaikan oleh beberapa santri sebagai berikut;

Hasbullah Munawwar mengatakan; "metode yang saya pakai dalam menghafal yaitu mengulang-ulang ayat demi ayat 5 sampai 10 kali sampai ingat, baru kemudian melanjutkan ayat berikutnya sampai hafal dan setelah itu satu gabungkan ayat-ayat yang telah saya hafal"<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Ghufroni mengatakan; "saya menggunakan metode dengan mengulang-ulang bacaan ayat demi ayat sampai benar-benar hafal, yang kemudian saya gabungkan ayat-ayat itu, terus berikutnya seperti itu yang saya lakukan, sampai sejauhmana kemampuan saya"<sup>12</sup>

Hal senada disampaikan oleh Khotibul Umam yang mengatakan; "ketika saya menghafal Al-Qur'an metode yang saya pakai ialah dengan cara membaca ayat perayat sampai 30 kali setelah hafal baru pindah ke ayat selanjutnya, dan kemudian saya gabungkan dengan ayat-ayat lain"<sup>13</sup>

Menurut Mas'odi mengatakan; "metode yang saya gunakan selama menghafal di pondok ini tidak jauh berbeda dengan metode yang dipakai oleh kebanyakan teman-teman saya disini, yaitu membaca secara berulang-

---

<sup>11</sup> Hasbullah Munawwir, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung ( 20 September 2020).

<sup>12</sup> Ghufroni, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung ( 20 September 2020).

<sup>13</sup> Khotibul Umam, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

ulang sampai benar-benar hafal yang kemudian saya gabungkan”<sup>14</sup>

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Abd. Latif mengatakan; “metode yang saya gunakan selama ini, dan cocok dengan keadaan saya ialah dengan membaca ayat-perayat sambil memahami makna dan alur cerita dari ayat-ayat yang saya hafal”<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian diatas yang peneliti temukan yaitu metode dalam menghafal Al-Qur’an mayoritas menggunakan metode *wahdah* karena metode mengulang-ulang ayat perayat sesuai dengan kondisi santri di Lemabaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan. Selai itu metode ini sudah biasa dipakek di Pondok ini mulai dari awal mulanya berdirinya Pondok. Metode menghafal ayat-perayat dengan melihat teks Al-Qur’an ini dikenal dengan metode Wahdah.

Dalam pengaturan waktu diperoleh keterangan dari hasil interview dan wawancara dengan Pengasuh Lembaga Tahfidzul Qur’an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan K. Mohammad Da’e, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa;

“setiap santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pesantren, seperti nambah hafalan di waktu pagi (setelah shalat subuh) sampai jam 07, dari jam 07.30 – 10.00 ngaji bersama sekaligus menambah hafalan untuk disetor siangnya, malamnya diisi muroja’ah (setelah shalat mgrib sampai selesai), baru setelah itu sampai jam 22.00 ngaji sekaligus menambah hafalan untuk setoran besok paginya”<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Dhoifurrahman selaku pengurus

Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan

---

<sup>14</sup>Mas’odi, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung ( 20September 2020).

<sup>15</sup>Abd. LATif, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>16</sup>K. Mohammad Da’e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

beliau mengatakan;

“kegiatan dalam menghafal Al-Qur’an di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan yang pada umumnya ada dua kegiatan, yaitu kegiatan setoran hafalan Al-Qur’an dan kegiatan yang kedua, yaitu kegiatan Muroja’ah. Semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut kecuali ada halangan yang sifatnya syar’i”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Mas’odi mengatakan bahwa: “jadwal di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali full yakni pagi, siang dan sore, untuk siang hari tidak wajib tetapi dianjurkan untuk mengaji dan muroja’ah sendiri”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, kemudian diperkuat oleh pengamatan yang telah penulis lakukan selama beberapa hari, Kegiatan dalam menghafal Al-Qur’an dilaksanakan pada pagi hari habis subuh, sedangkan untuk muroja’ah dilaksanakan setelah habis shalat Asar dan ba’da isya’.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan interview dan wawancara untuk mengetahui cara santri Lembaga Tahfidzul Qur’an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dalam menjaga hafalannya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut;

Menurut Khotibul Umam mengatakan; “salah satu cara yang saya lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an ialah dengan Derresen (Muroja’ah) setiap hari, dan adanya khotmil Qur’an”<sup>20</sup>

Adapun menurut Hasbullah Munawwir mengatakan; “menurut

<sup>17</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

<sup>18</sup>Mas’odi Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>19</sup>Observasi dilakukan pada saat Kegiatan berlangsung di Mushalla pada hari Sabtu-Ahad, tanggal 19-20 September 2020, pukul 03.30-22.00.

<sup>20</sup>Khotibul Umam, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

pengalaman saya cara yang baik untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu dengan sering muroja'ah dengan catatan jika hafal 10 juz maka minimal saya harus muroja'ah 3 juz setiap harinya, dan juga disini ada kegiatan khotmil Qur'an setiap minggunya yang juga membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an"<sup>21</sup>

Menurut Abd. Latif mengatakan; "banyak cara yang saya lakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya; sering membaca Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun yang penting ditempat yang layak, sering mengadakan khotmil Qur'an walaupun tidak terjadwal"<sup>22</sup>

Menurut Mas'odi mengatakan; "yang pasti dalam menjaga hafalan adalah dengan sering membaca Al-Qur'an dan muroja'ah"<sup>23</sup>

Sementara menurut Dhoifurrahman mengatakan;

"untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti segala kegiatan yang terikat seperti (muroja'ah) setiap siang dan malam, selain itu juga biasanya dibulan ramadhan santri menhatamkan Al-Qur'an lebih banyak lagi dibandingkan dengan hari biasanya, kalau hari biasanya hatam 1 hataman dalam satu minggu, tetapi kalau di bulan ramadan bisa hatam dalam waktu 2 hari bahkan bisa sehari, karena saat bulan puasa santri disini berlomba-lomba dalam mengaji Al-Qur'an"<sup>24</sup>

Menurut Saiful Rizal mengatakan; "kalau saya semakin tidak muroja'ah, maka semakin banyak hafaln yang hilang sehingga saya sering-sering muroja'ah agar hafalan saya semakin lancar, dan yang penting bagai

---

<sup>21</sup>Hasbullah Munawwir, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>22</sup>Abd. Latif, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>23</sup>Mas'odi, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>24</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

ketika selesai setoran saya usahakan dibaca lagi”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melalui berbagai cara diantaranya: Takrir, Sering Muroja'ah, Riyadah di Makam Wali, Khatam 1 minggu sekali, Khatam 1 hari sekali.

Selanjutnya dalam proses menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan, tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun yang menjadi penghambat dan pendukung sebagai berikut;

Berdasarkan wawancara dengan Hasbullah Munawwir mengatakan;

“bagi saya faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal diantaranya saura saya yang terkadang kecil atau tidak nyaring, finansial (uang kiriman dari rumah), males, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafal selain juga da ayat yang sama. Untuk faktor pendukung disini tempat sarana dan prasarana memadai, lingkungan yang strategis dekat dengan pantai”<sup>26</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Khotibul Umam mengatakan; “faktor yang menjadi penghambat yang saya temui ketika menghafal Al-Qur'an adalah rasa males, bacaan yang basih belum fashih sehingga harus belajar ilmu tajwid dan makhrojul khuruf. Sedangkan faktor pendukung menurut saya lingkungan yang sangat kondusif karena jauh dari keramaian”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Abd. Latif dia mengatakan; “faktor

---

<sup>25</sup>Saiful Rizal, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>26</sup>Hasbullah Munawwir, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>27</sup>Khotibul Umam, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

penghambat dalam menghafal Al-Qur'an bagi saya diantaranya sering ingat aktifitas di rumah termasuk main hp dll sehingga kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukungnya disini tempatnya bagus dan air alhamdulillah memadai walaupun musim kemarau"<sup>28</sup>

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ahmad Ghufroni mengatakan;

“yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah faktor perempuan, ia, maklum saya masih muda, selanjutnya karena tidak faham isi atau kandungan Al-Qur'an. Sedangkan untuk faktor pendukungnya diantaranya, tempat bagus, lingkungan mendukung, teman-teman disini semangat, dan iuran atau sumbangan yang sangat murah”

Berdasarkan apa yang disampaikan Ustadz Dhoifurrahman beliau mengatakan;

“faktor penghambat yang saya temua selama ini antara lain adalah, ketika santri sakit apalagi sampai harus dibawa pulang katika seperti ini yang jelas sudah mengurangi konsentrasi menghafal, juga yang menjadi faktor penghambat seringnya dikunjungi oleh wali santri sehingga santri tersebut kurang kensentrasi karena ingat kiriman terus”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti letak geografis LTQ pondok pesantren ibnu ali pasean pamekasan jauh dari keramaian karena memang terletak di ujung utara pulau madura, yang sempat peneliti ragukan akan kekondusifan menghafal Al-Qur'an akibat santri tidak kerasan, namun ternyata setelah peneliti melakukan observasi langsung di lapangan selama beberapa hari lingkungan LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean sangat mendukung bagi para penghafal Al-Qur'an karena tempatnya jauh dari

---

<sup>28</sup>Abd. Latif, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>29</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

keramaian dan air juga memadai.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut;

- ✓ Lingkungan bisa dibilang mendukung,
- ✓ Adanya kegiatan yang istiqomah, seperti derresen dan setoran tambahan,
- ✓ Sering mendapatkan motivasi positif baik, dari teman pondok, Asatidz atau pengurus dan dari Pengasuh,
- ✓ Sarana dan prasarana yang mendukung.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut;

- ✓ Malas
- ✓ Faktor ekonomis
- ✓ Rindu sama keluarga
- ✓ Faktor perempuan

Seterusnya strategi yang dilakukan Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dalam rangka meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan atau membuat kebijakan yang mendukung sesuai dengan ciri khas Pondok Pesantren Ibnu Ali. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapat sebagaimana berikut;

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh LTQ Pondok Pesantren

---

<sup>30</sup>Observasi dilakukan pada saat Kegiatan berlangsung di Mushalla pada hari Sabtu-Ahad, tanggal 19-20 September 2020, pukul 03.30-22.00.



Ibnu Ali Pasean Pamekasan K. Mohammad Da'e, S.Pd.I beliau mengatakan;

“LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali yang seperti anda lihat ini merupakan Pondok Pesantren yang berdiri di ujung utara pulau madura dan rata-rata santri yang mondok disini memang tujuannya fokus menghafal Al-Qur'an karena disini memang tidak dibebani kegiatan kegiatan formal seperti sekolah atau madrasah, sehingga disini betul-betul ingin mencetak huffadz AL-Qur'an. Yang membuat menarik perhatian masyarakat, pondok ini selain karena biayapendidikan murah sistem yang dipakek bisa dipertaruhkan dan terbukti walaupun menggunakan sistem salaf disini bisa mencetak huffadz dengan cepat, seperti ada beberapa santri asal kalimantan barat dan sumatra, kami target bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu 3 bulan dan alhamdulillah benar-benar terbukti dan bisa dites hasilnya”<sup>31</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Dhoifurrahman yang mengatakan:

“hal menarik dari LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali ini adalah biaya pendidikannya murah dan tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk mondok disini. Walaupun biaya pendidikan terbilang murah fasilitas pondok termasuk asrama santri cukup bagus, sehingga ketika menghafal Al-Qur'an kami bisa konsentrasi, terlebih yang sangat mendukung bagi kami disini adalah sistemnya bagus, santri diharapkan fokus menghafal Al-Qur'an tanpa dibebani kegiatan lain, sehingga target menghafal bisa terlaksana secepat mungkin”<sup>32</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mas'odi mengatakan; “strategi yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membuat asrama yang kondusif dan juga biayanya murah, apalagi programnya fokus menghafal Al-Qur'an, sehingga tidak diribetkan dengan program lainnya”<sup>33</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa santri LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan. Jadi strategi yang dilakukan untuk mendorong atau memberikan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an

---

<sup>31</sup>K. Mohammad Da'e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (15 September 2020).

<sup>32</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

<sup>33</sup>Mas'odi, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

adalah dengan menyediakan asrama yang baik, dan juga biaya pendidikan baik serta sistem yang juga baik dan cocok serta sesuai dengan lingkungan Pondok.

b. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan diperoleh data sebagai berikut;

Menurut Achmad Ghuf mengatakan;

“yang momotivasi saya untuk semangat menghafal Al-Qur'an di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali ini, karena disini programnya fokus menghafal AL-Qur'an, dan lingkungan sangat mendukung karena semua orang yang ada di area pondok mempunyai cita-cita sama yaitu menghafal Al-Qur'an sehingga disini sesuai dengan motto tiada tempat tanpa Al-Qur'an, dan tiada waktu tanpa membaca Al-Qur'an”<sup>34</sup>

Menurut Hasbullah Munawwir mengatakan;

“bagi saya ada beberapa motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu; pertama, untuk menghilangkan kebodohan, kedua, sebagai hadiah untuk kedua orang tua saya, karena beliau berdua sudah memperjuangkan saya untuk menjadi huffadz Al-Qur'an, ketiga, agar saya selalu hati-hati dalam berbuat (mengamalkan Al-Qur'an)”<sup>35</sup>

Menurut Saiful Rizal mengatakan; “Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjadi sahabat Al-Qur'an kelak di Akhirat, dinaungi oleh Al-Qur'an kelak bersama kedua orang tua saya”<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Ahmad Ghufroni, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>35</sup>Hasbullah Munawwir, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>36</sup>Saiful Rizal, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

Menurut Khotibul Umam mengatakan; “motivasi saya menghafal Al-Qur’an ingin membahagiakan kedua orang tua saya, dan juga ingin menjadi insan kamil sehingga selalu merbuat baik dimanapun dan kapanpu”<sup>37</sup>

Menurut Abd. Latif mengatakan;

“motivasi saya menghafal Al-Qur’an ingin menjadi Membuka Pondok Tahfidz nanti sebagaimana pengasuh disini agar tambah banyak para hafidz Al-Qur’an nantinya, dan yang kedua saya ingin menjaga keutuhan Al-Qur’an, sebagai mana firman Allah *Inna Nahnu Nazzalna Al-Dzikro Wa Inna Lahu Laha fidzuun* mungkin nanti saya termasuk diantara firman itu”<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Alvin Mubarok mengatakan; “yang memotivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an ingin kayak Ustadz Adi Hidayat, saya sering menonton video beliau ketika libur pondok, dan saya ingin melanjutkan kuliah biasiswa, karena biasiswa bagi hafidz Al-Qur’an sangat mudah, kampus-kampus banyak yang melirik”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan interview di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi santri dalam menghafal AL-Qur’an dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu;

- 1) Motivasi *Instrinsik*, mengacu pada hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *instrinsik* santri dalam menghafal AL-Qur’an adalah;
  - a) Ingin menjadi sahabat Al-Qur’an
  - b) Mendekatkan diri kepada Allah
  - c) Menjaga keutuhan Al-Qur’an
  - d) Menghilangkan kebodohan

---

<sup>37</sup>Khotibul Umam, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>38</sup>Abd. Latif, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>39</sup>Alvin Mubarok, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

- 2) Motivasi *Ekstrinsik* berdasarkan hasil temuan peneliti di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *ekstrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti;
- a) Biaya yang terjangkau,
  - b) Dorongan dari orang tua
  - c) Teman dan lingkungan sangat mendukung
  - d) Ingin seperti Ustadz Adi Hidayat
  - e) Ingin mendapatkan beasiswa kulliah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview tentang adanya motivasi meneruskan pertanyaan tentang cara santri dalam membangkitkan motivasi ketika merasa jenuh dan malas dalam menghafal AL-Qur'an. Adapun hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa santri sebagai berikut;

Menurut K. Mohammad Da'e, S.Pd.I selaku pengasuh LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan beliau mengatakan; “untuk membangkitkan semangat santri apabila terlihat malas dan tidak begitu aktif dalam setoran hafalan dan muroja'ah, saya dekati mereka, saya ingatkan kembali tujuan mondok. Dan alhamdulillah tindakan semacam ini banyak membuahkan hasil, karena mereka disini masih bisa saya pantau”<sup>40</sup>

Menurut Dhoirurrahman mengatakan; “dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jenuh, karena kitab Al-Qur'an beda dengan kitab-kitab lainnya, dan jika memang ada rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an bisa

---

<sup>40</sup>K. Mohammad Da'e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (15 September 2020).

diatasi dengan mengosongkan hati dan pikiran dari segala hal sampai merasa rileks baru kemudian menghafal lagi”<sup>41</sup>

Menurut Hasbullah Munawwir mengatakan; “ketika rasa jenuh melanda biasanya saya mengingat tujuan utama dari rumahya itu menghafal Al-Qur'an, ngumpul bersama teman-teman senior sambil minta arahan. Hal ini dilakukan agar saya bisa semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>42</sup> Senada dengan apa yang disampaikan oleh Mas'odi menyampaikan; “mengingat tujuan awal yaitu yaitu menghafal Al-Qur'an, di samping itu untuk membangkitkan motivasi biasanya sayabaca buku-buku tentang keutaman orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya”<sup>43</sup>

Menurut Khotibul Umam mengatakan; “hal yang saya lakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri saya adalah dengan membaca keutaman-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an”<sup>44</sup>

Menurut Saiful Rizal mengatakan; “ketika merasa jenuh, malas dalam menghafal Al-Qur'an, pasti tidak akan masuk apa yang dihafal. Untuk mengatasi itu semua makasayasering mendekati teman yang lebih semangat dalam menghafal A-Qur'an”<sup>45</sup>

Menurut Alvin Mubarak Mengatakan; “ketika saya merasa jenuh, maka cara saya untuk mengatasinya dengan ingat keluarga di rumah banting

---

<sup>41</sup>Dhoifurrahman, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (17 September 2020).

<sup>42</sup>Hasbullah Munawwir, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>43</sup>Mas'odi, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>44</sup>Khotibul Umam, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

<sup>45</sup>Saiful Rizal, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

tulang hanya untuk membiayai saya mondok di sini, selain itu biasanya saya ngumpul bersama para senior agar bisa meningkatkan motivasi saya ”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengasuh, pengurus dan beberapa santri Lembaga Tahfidzul Qur’an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dapat penulis simpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an, ketika santri merasa jenuh dan bosan hal yang dilakukan adalah;

- 1) Mengingat tujuan utama darirumah
  - 2) Ngumpul bersama-sama teman senior sambil memintaarahan
  - 3) Arahan dan pendekatan dari pengasuh
  - 4) Sering membaca tentang keutamaan-keutamaan orang yanghafidz
  - 5) Mengosongkan hati danfikiran
  - 6) Ingat keluarga dirumah
  - 7) Berteman dengan yang semangat menghafal AL-Qur’an
- c. Dampak dari Strategi yang diterapkan oleh LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan

Strategi yang dilakukan Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an memiliki dampak yang sangat signifikan bagi santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur’an selama menjadi santri di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan. Adapun dampak dari strategi yang dilakukan oleh LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan adalah sebagaimana berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan K. Mohammad Da'e, S.Pd.I beliau mengatakan:

“alhamdulillah dengan dilakukannya berbagai langkas atau strategi untuk meningkatkan motivasi santri disini dalam menghafal Al-Qur'an memiliki dampak pada kesuksesan dan keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz, tanpa adanya upaya dan langkah-langkah yang kita lakukan insyaallah tidak sedikit dari santri disini yang tidak sampai pada target kelulusan/kesuksesan. Oleh karena itu motivasi sangatlah penting untuk mendukung demi tercapainya menghafal Al-Qur'an”<sup>46</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Mas'odi mengatakan: “dengan adanya strategi yang dilakukan di Pondok ini baik dengan memberikan tausyiah, pujian dan hukuman akan sangat berdampak sekali terhadap keberhasilan dan kesuksesan para santri disini dalam menyelesaikan hafalannya”<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Khotibul Umam yang mengatakan:

“strategi yang dilakukan oleh pengasuh Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan berdampak pada keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Bukti dari keberhasilan ini dapat kita lihat dari banyaknya santri yang diikutsertakan dalam ajang perlombaan walaupun bukan tujuan utama. Tanpa langkah- langkah untuk meningkatkan motivasi santri rasanya sulit bagi teman-teman khususnya saya dalam menyelesaikan hafalan Al- Qur'an. Oleh karena itu langkah-langkah untuk memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an perlu untuk dilakukan di setiap Pondok Tahfidz maupun di lembaga-lembaga formal seperti di sekolah dan perguruan stinggi”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh, Pengurus dan Santri di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dapat penulis

---

<sup>46</sup>K. Mohammad Da'e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (15 September 2020).

<sup>47</sup>Mas'odi, Pengurus LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (20 September 2020).

<sup>48</sup>Khotibul Umam, Santri LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (19 September 2020).

simpulkan bahwa dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengasuh yang dalam hal ini K. Mohammad Da'e, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

- 1) Santri lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Santri lebih terdorong/termotivasi dengan adanya strategi yang dilakukan oleh Pengasuh di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali
- 3) Tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat meningkat
- 4) Adanya santri-santri yang berprestasi.

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan K. Mohammad Da'e, S.Pd.I beliau mengatakan: “dampak bagi pondok dapat kita lihat dari jumlah santri yang mendaftar di pondok ini semakin tahun semakin banyak, namun tidak bisa di imbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga kami membatasi santri yang mondok disini”<sup>49</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mas'odi beliau mengatakan:

“strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok selain berdampak pada santri juga mempunyai dampak kepada pondok ini, dampak bagi lembaga ini bisa dilihat dari jumlah santri yang mondok disini dari tahun ketahun semakin bertambah, hal ini dikarenakan pondok ini mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memondokkan anak nya di LTQ Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan”

Sedangkan menurut Khotibul Umam mengatakan: “strategi yang dilakukan mempunyai dampak sebagaimana berikt: a) Santri yang mondok dari tahun ketahun semakin banyak, b) Mendapatkan kepercayaan dari

---

<sup>49</sup>K. Mohammad Da'e, Pengasuh LTQ PP. Ibnu Ali Pasean, wawancara langsung (15 September 2020).



masyarakat luas karena pondok ini sudah terbukti banyak mengantarkan santri menjadi seorang hauffadz”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an akan berdampak pada: Mendapat kepercayaan masyarakat untuk memondokkanputra-putrinya Lembaga Tahfidzul Qur’an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan.

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Markaz Dirasat Qur’aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan**

### **a. Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di MDQ Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan**

Fokus penelitian tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Markaz Dirasat Qur’aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Peneliti mengambil data dengan metode observasi dan wawancara, yang dilakukan selama peneliti dilokasi penelitian. Kedatangan peneliti pertama kali adalah meminta izin penelitian kepada Ketua Markaz Dirasat Qur’aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Hari kedua peneliti melakukan pendekatan dengan Pengurus dan semua unsur yang terlibat di dalam pondok tersebut. Sementara itu dokumentasi dilakukan selama kegiatan tersebut berlangsung sesuai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Markaz Dirasat Qur’aniyah, Pengurus, dan santri khususnya yang berada di Markaz Dirasat Qur’aniyah Pondok Pesantren Banyuanyar.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Markaz dirosah Qur'aniyah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan ini merupakan Markaz atau Asrama yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi santri yang masuk di Markaz atau Asrama ini memang motivasi awalnya untuk menghafal Al-Qur'an, namun walau di Markazkan tetap tidak meninggalkan kegiatan formalseperti kegiatan sekolah setiap hari. Mereka yang masuk MDQ beda dengan yang masuk Asrama lainnya yang tidak memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an sejak awal masuk. Maka, diantara strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan memberikan Tausyiah disela-sela kegiatan, bahkan saya adakan waktu khusus tausyiah dengansekala besar setiap satu bulan sekali yaitu pada malam libur (jum'at/selasa) dengan mendatangkan motivator-motivator berpengalaman yang juga merupakan alumni MDQ.<sup>50</sup>

Pernyataan Ketua MDQ senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abd. Aziz Wishol, mengatakan; “strategi yang dilakukan oleh Pengelola/Pengurus Markaz Dirosah Qur'aniyah adalah dengan merutinkan penyampaian tausyiah/wijangan kepada para anggota MDQ yang biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali, bahkan kadang kala setiap selesai muroja'ah atau setoran hafalan oleh setiap pembimbing.<sup>51</sup>

Senada dengan di atas juga disampaikan oleh Zainal Abidin, mengatakan; “dilaksanakannya sima'an bulanan, dan ketika selesai kegitan sima'an pada malam harinya biasanya semua anggota MDQ berkumpul dan

---

<sup>50</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>51</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

ketua MDQ Ustadz Mahmud Ayatullah mengawali membrikan tausyiah dan dilanjutkan oleh mutivator yang diundang,dan dilangsungkan dengan pembacaan do'a khotmil Qur'an"<sup>15</sup>

Menurut Nuruttamam mengatakan:

“Mutivasi atau taujihad dilaksanakan setelah selesai sima'an biasanya pada malam harinya. Namun demikian, motivasi menghafal Al-Qur'an tidak hanya menunggu setiap bulan, tetapi pada waktu yang dibutuhkan, ketika santri mulai kurang semangat dalam menghafal, biasanya Ustadz Mahmud Ayatullah atau yang lainnya memberikan wejangan atau motivasi sebelum atau sesudah setoran hafalan dilaksanakan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustafz Sabiqul Mubarak beliau mengatakan bahwa: “Strategi yang dilakukan oleh Ketua MDQ yaitu dengan sering memberikan motivasi ketika ada kegiatan sima'an mingguan, bulanan dan bahkan setiap pagi ketua MDQ selalu memberikan motivasi kepada santri”.<sup>53</sup>

Dari beberapa uraian berdasarkan hasil temuan di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Mudir/Ketua sering melakukan kegiatan *Tausyiah* kepada santri anggota MDQ, baik yang sudah hafal atau yang masih belum hafal. Hal tersebut peneliti melihat ada beberapa santri anggota Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan khatam menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz mutqin, pada saat itu semua anggota MDQ dikelompokkan sesuai dengan jumlah santri yang sudah khatam tiga puluh juz untuk sima'an dari

---

<sup>52</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>53</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

juz satu sampai tiga puluh, setelah itu pada malam harinya kemudian semua anggota MDQ dikumpulkan di aula MDQ untuk bersama-sama mendoakan santri yang menyelesaikan hafalannya secara mutqin. Namun sebelum doa bersama dilaksanakan, Ketua/Direktur MDQ menyampaikan *Tausyiah*, yang isi *tausyiah* berupa penjelsana-pejelasan tentang Fadhila-fadhilah, keutamaan-keutamaan orang yang membacadan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sangat efektif dijadikan strategi untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>54</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Ketua/Direktur sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ektrinsi*. Dalam proses belajar santri/siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus. Seringkali jika siswa/santri tidak menerima umpan balik yang berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas untuk belajar. Santri yang demikian sangat bergantung pada motivasi dari seorang figur dalam hal ini Ketua/Direktur.

Dalam upaya memberikan motivasi kepada santri/siswa ketua/direktur harus bisa menganalisa motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya baik disekolah maupun di Pondok. Setiap Direktur/Ketua bertindak sebagai motivator, motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan anak didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.

---

<sup>54</sup>Observasi dilakukan pada saat Sima'an berlangsung di Aula MDQ pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020, pukul 07.30-11.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur MDQ Ustadz Mahmud Ayatullah, beliau menyampaikan.

“diantara strategi dan cara untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada santri di sini adalah dengan memberikan kesempatan kepada santri yang berprestasi (hafal 30 juz) untuk melanjutkan studinya di luar negeri seperti, UIM Madinah, Ummul Quro Mekkah, Mesir dan Kampus-kampus ternama di timur tengah. selain beasiswa kuliah, di sini santri yang sudah hafal 30 juz dan selesai I’lan<sup>55</sup> diberi hadiah berupa Umroh gratis dari pembina MDQ yakni KH. Amin Zaini Ro’e, MA.”<sup>56</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Zainal Abidin yang menyatakan: “bagi santri yang hafalannya bagus diberi kesempatan untuk mengikuti kompetisi beasiswa baik di dalam Negeri ataupun di luar Negeri. Seperti pada tahun 2018/2019 ada sebanyak 9 orang santri diterima di timur tengah jalur beasiswa. 7 santri diterima di Universitas Islam Madinah (UIM), sedangkan 2 santri diterima di Al-Ahqof Yaman”<sup>57</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh KH. Amin Zaini Ro’e, MA.

“benar apa yang disampaikan Mahmud itu. Santri yang selesai I’lan saya giring untuk melanjutkan kuliah di kampus-kampus timur tengah seperti UIM Madinah dll, supaya mereka di sana memperdalam khazanah ke islam. Selain itu juga, untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an saya beri hadiah umroh gratis bagi yang telah sukses menghafal Al-Qur’an 30 juz yang ditandai dengan I’lan dengan itu semua tidak hanya sekedar serimunal saja, tetapi ini semua saya lakukan semata untuk memuliakan Al-Qur’an, kitab yang mulia yang diturunkan di tempat yang mulia pada bulan yang mulia kepada Nabi yang mulia melalui hafidz Al-Qur’an”.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Telah melaksanakan I’lan Al-Qur’an yang diuji oleh beberapa Kiai di Madura

<sup>56</sup> Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>57</sup> Zainal Abidin, Pengurus MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>58</sup> KH. Amin Zaini Ro’e, Pembina MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (05 September 2020).

Selain di atas ada juga strategi yang dilakukan oleh pengurus diantaranya sebagai mana disampaikan oleh Sabiqul Mubarak yang mengatakan :

“Bagi santri yang berprestasi diberi kesempatan untuk menjadi duta Pondok Pesantren Banyuanyar di ajang musabaqoh tilawah atau hifdzil Qur’an baik, tingkat kecemasan hingga tingkat internasional, yang Alhamdulillah di tahun 2018 juara 3 tingkat Asean dan pada MTQ Jawa Timur tahun 2019, 2 peserta yakni Tahfidz 30 Juz dan Tafsir Bahasa Arab dipercaya mewakili Jawa Timur di tingkat Nasional pada tahun 2020 ini”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembidan direktur Markaz Dirosah Qur’aniah dan beberapa pengurus serta salah satu anggota MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar ditemukan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur’an adalah dengan menjadikan duta pondok pesantren banyuanyar dalam mengitu berbagai ajang perlombaan baik MTQ maupun MHQ, dan Pondok pesantren banyuanyar memfasilitasi santri yang hafal Al-Qur’an untuk melanjutkan kuliahnya di timur tengah, serta memberi hadiah kehormatan bagi para penghafal Al-Qur’an 30 Juz berupa umrah gratis. Hal ini dilakukan agar santri lebih giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur’an di Markaz Dirosah Qur’aniah Pondok Pesantren Banyuanyar.

Selanjutnya yang dilakukan oleh pengurus Markaz Dirosah Qur’aniah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an dengan memberikan hukuman atau sangsi.

---

<sup>59</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview dengan direktur dan salah satu pengurus Markaz dirosah Qur'aniah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan beliau mengatakan; “salah satu strategi ketika anggota MDQ merasa jenuh dan malas untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan hukuman pada santri yang berturut-turt 3 kali tidak menyetor hafalannya. Dengan begitu mereka akan jera dan semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an untuk disetorkan”<sup>60</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Sabiqul Mubarak megatakan; “di MDQ ini setiap anggota wajib menyetorkan hafalan tambahan setiap satu hari minimal satu kaca, dan jika sampai 3 kali anggota tidak menyetorkan hafalan tambahan maka sesuai dengan peraturan disini adalah dengan diberdirikan di depan asrama. Tujuan ini agar anggota MDQ tidak malas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>61</sup>

Temuan penelitian di atas yang penulis perkuat dengan hasil observasi di lapangan, bahwa saat itu ada salah satu di antara anggota MDQ yang melanggar ketentuan-ketuan atau peraturan-peraturan Markaz Dirosah Qur'aniah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Seperti tidak menyetor hafal Al-Qur'an sampai tiga kali berturut-turut, maka santri tersebut diberdirikan di depan asrama sambil menghafal Al-Qur'an.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>61</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>62</sup> Observasi dilakukan pada saat Setoran hafalan berlangsung di Aula MDQ pada hari Kamis, tanggal 03 September 2020, pukul 05.30-06.30.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Abd. Aziz Wishol tentang strategi meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka beliau mengungkapkan bahwa; “salah satu strategi yang sangat baik Direktur mendatangkan motivator untuk mengisi stadium general agar semangat santri semakin meningkat dan Alhamdulillah sedah 3 tahun berjalan kami melakukannya”<sup>63</sup>

Nuruttamam menegaskan bahwa apa yang dilakukan oleh pengurus Markaz Dirosah Qur'aniah untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an antara lain; “rutin setiap satu semester atau setiap setengah tahun sekali setelah kembali dari libur Pondok mendatangkan motivator untuk mengisi stadium general agar mereka atau anggota MDQ tambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>64</sup>

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil wawancara di atas memang benar-benar sudah dilaksanakan oleh oleh Markaz Dirosah Qur'aniah Pondok Pesantren Banyuanyar bulan yang lalu peneliti juga ikut mendampingi Prof. Dr. Zuraida Kassim dari Internasional University Of Asmaul Husna Malaysia untuk acara stadium general bagi anggota Markaz Dirosah Qur'aniah (MDQ). Di dalam acara tersebut Prof. Menyampaikan pentingnya menghafal Al-Qur'an apalagi sampai mampu menghayati dan memahami kandungan dari pada isi-isi Al-Qur'an.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>64</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>65</sup> Observasi dilakukan pada saat Kegiatan berlangsung di Aula MDQ pada hari Jum'at, tanggal 11 September 2020, pukul 07.30-10.15.



Setelah peneliti melakukan interview dan observasi, selama kurang lebih satu bulan lamanya, ternyata kebanyakan dari santri atau anggota Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar atau Pondok Pesantren Ibnu Ali Pasean Pamekasan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wahdah yaitu santri membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang yang kemudian setelah menghafal baru digabung dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus dan beberapa anggota MDQ sebagai berikut;

Menurut Ustadz Sabiqul Mubarak. “metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Wahdah, yaitu membaca ayat perayat dan kemudian menggabungkan dengan ayat sesudah dan sebelumnya, setiap harinya biasanya anggota di sini menghafal Al-Qur'an satu halaman, bahkan ada yang belih dari target”<sup>66</sup>

Penyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Abd. Aziz Wishol, selaku pengurus senior di MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar. Beliau mengatakan; “metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca ayat demi ayat dan kemudian menggabungkan dengan ayat lain. Metode ini dikenal dengan istilah metode wahdah, kadang juga saya menggunakan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>67</sup>

Menurut Moh. Hasanuddin; “metode yang sering saya pakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah membaca sendiri ayat demi ayat dan ketika sudah hafal baru menyetorkannya ke Ustadz Mahmud Ayatullah selaku

---

<sup>66</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>67</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

Direktur MDQ. Metode ini sangat membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an, dan saya menunjukkan buku control hafalan”<sup>68</sup>

Menurut Nuruttamam; “metode yang saya pakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah, yaitu membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang setelah hafal kemudian membaca ayat selanjutnya dan kemudian digabungkan dengan ayat yang lain. Metode ini sangat cocok dengan situasi dan kondisi di MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar”<sup>69</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin, mengatakan; “metode yang saya pakai dan juga dipakai oleh teman-teman anggota MDQ adalah metode Wahdah, karena metode ini sangat cocok dengan kemampuan saya dan teman-teman disini, oleh karena itu disini semua anggota MDQ hanya menggunakan metode wahdah”.<sup>70</sup>

Menurut Ubaidillah mengatakan; “metode yang saya pakai dalam menghafal Al-Qur'an sejak saya memulai menghafal sampai sekarang tetap istiqomah menggunakan metode wahdah”.<sup>71</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Wahdah dan *sima'i*, karena metode ini sangat mendukung terhadap kemampuan santri dan terbukti berhasil dalam mengantarkan santri dalam

---

<sup>68</sup>Moh. Hasanuddin, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>69</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>70</sup>Zainal Abidin, Pengurus MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>71</sup>Ubaidillah, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pendapat direktur MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar Ustadz Mahmud Ayatullah.

“metode yang biasa dipakai dalam menghafal Al-Qur'an di MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar, masih dengan menggunakan metode lama seperti membaca ayat demi ayat baru kemudian digabungkan. Sekarang memang banyak metode baru dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi saya rasa metode lama sangat efektif dalam menghafal Al-Qur'an yakni metode Wahdah dan Sima'i, tetapi tidak lepas dari control pengurus, dengan cara member buku control hafalan bagi setiap anggota MDQ”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan juga sesuai dengan perkataan dari beberapa santri dan pengurus di atas, selama observasi berlangsung peneliti juga ikut menyaksikan saat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut pengamatan peneliti metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, *Pertama*, menghafal Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an itu sendiri yaitu dengan menghafal ayat perayat yang kemudian disambungkan, dan ini dikenal dengan metode wahdah, *kedua*, menggunakan buku control hafalan untuk mengetahui jumlah hafalan anggota MDQ, *ketiga*, menghafal Al-Qur'an dengan melalui pendengaran tapi jarang dipakai, dan ini dikenal dengan istilah metode sima'i.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui bahwa metode yang dipakai oleh Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode wahdah. Pondok pesantren melihat metode ini sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>72</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>73</sup> Observasi dilakukan pada saat Sima'an berlangsung di Aula MDQ pada hari Kamis, tanggal 01-05 September 2020,

Dalam penelitian ini melakukan interview tentang metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dalam proses menghafal Al-Qur'an di Markaz Dirosah Qur'aniah tidak terlepas dari faktor dan penghambat dan pendukungnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut;

Berdasarkan wawancara dengan Nuruttamam yang merupakan anggota lama di MDQ mengatakan; “faktor penghambat yang saya temui selama di MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar diantaranya adalah tugas sekolah yang terkadang banyak, sehingga memakan waktu banyak. Sedangkan untuk faktor pendukung tempat yang harus nyaman, dan kondusif”<sup>74</sup>

Berikut juga wawancara dengan Ubaidillah mengatakan; “kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana disampaikan guru saya Ustadz Masduki Alawi. Ada 4 hal yang bisanya dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu, perempuan, teman, keluarga dan dari dalam diri”<sup>75</sup>

Berikut wawancara dengan Zainal Abidin mengatakan; “kendala yang saya temui adalah malas, capek, banyak pikiran, dan ayat ayat yang sulit dihafal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan dari keluarga, teman dan pengasuh, dan juga tempat menghafal yang kondusif”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>75</sup>Ubaidillah, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>76</sup>Zainal Abidin, Pengurus MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

Sementara Abdul Malik mengatakan; “faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur’an menurut saya ada dua faktor yaitu faktor internal (males) dan faktor eksternal yakni diantara salah pergaulan, banyak tugas sekolah, sedangkan untuk pendukung dalam menghafal Al-Qur’an adalah adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai”<sup>77</sup>

Menurut Ahmad Sulton Nasir mengatakan; “yang menjadi faktor penghambat dalam hafalan Al-Qur’an saya kangen sama keluarga di rumah, sehingga terkadang membuat saya tidak konsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an, selanjutnya kurangnya air, itu juga menjadi faktor penghambat bagi saya. Sementara yang menjadi pendukung yaitu asrama yang memadai”

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview tentang metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur’an, yang kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara anggota MDQ Pondok Pesantren Banyuwangi dalam menjadi hafalannya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut;

Berikut wawancara dengan Ubaidillah mengatakan;

“cara menjaga hafalan Al-Qur’an sebagaimana pengalaman saya, ya dengan cara membagi waktu antara menghafal dan muroja’ah, agar tidak tercampur antara kegiatan menghafal dan menjaga hafalan. Karena disini (MDQ) tidak sepenuhnya fokus menghafal Al-Qur’an, disini masih harus mengikuti sekolah formal, baik SMP Tahfidz atau SMA Tahfidz. Tetapi disini tetap terjadwal untuk mengikuti muroja’ah, seperti pada malam hari anggota MDQ dijadwal menyetorkan muroja’ah kepada pembimbing masing-masing, selain itu juga setiap jum’at pagi di MDQ diadakan khotmil qur’an, dan juga ada tasmi’ Al-Qur’an setiap

---

<sup>77</sup>Abdul Malik, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuwangi, wawancara langsung (03 September 2020).

malam Selasa, dan yang juga mendukung untuk menjaga hafalan saat ada undangan khotmil Qur'an di luar Pondok"<sup>78</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Nuruttamam mengatakan;

“ada beberapa hal saya lakukan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap diingat dan tidak hilang diantaranya; *Pertama*, aktif mengikuti muroja'ah yang diwajibkan MDQ, *Kedua*, aktif mengikuti sima'an setiap minggu, *Ketiga*, Tiap saat melakukan muroja'ah walaupun tidak ada jadwal seperti selesai dan sebelum shalat berjama'ah di masjid, *Keempat*, diusahakan istiqomah shalat liquwwatil hifdzi"<sup>79</sup>

Menurut Ahmad Sulton Nasir mengatakan; “untuk menjaga Al-Qur'an yang sudah dihafal diantaranya ialah, *Pertama*, saya lakukan dengan sering muroja'ah, *Kedua*, saya sering membaca Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun"<sup>80</sup>

Menurut Ustadz Sabiqul Mubarak mengatakan; “salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah mengikuti kegiatan rutin seperti kegiatan rutin setelah shalat isya' muroja'ah kepada para muallim atau pendamping dalam rangka menjaga hafalan. Sedangkan diluar kegiatan tersebut bisa muroja'ah sendiri dimanapun dan kapanpun"<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan cara menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan; *Pertama*, banyak membaca Al-Qur'an, *Kedua*, mengikuti kegiatan wajib muroja'ah di MDQ, *Ketiga*, Mengkhatamkan Al-Qur'an minimal satu minggu sekali, *Keempat*, sering

---

<sup>78</sup>Ubaidillah, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>79</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>80</sup>Ahmad Sulton Nasir, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (04 September 2020).

<sup>81</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

mengikuti muroja'ah, *Kelima*, sering shalat liquwwatil hifdzi, *Keenam*, mengikuti kegiatan rutin di asrama MDQ.

Dalam hal pengaturan waktu diperoleh keterangan dari direktur Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Ustadz Mahmud Ayatullah, S.Ag beliau menyampaikan bahwa;

“kegiatan disini dimulai dari pagi hari setelah shalat subuh sampai menjelang kegiatan di sekolah, dilanjutkan kembali kegiatan MDQ mulai ba'da shalat dhuhur kajian kitab, kemudian dilanjutkan kajian tafsir ke pengasuh setelah shalat maghrib, baru kemudian setelah shalat isya' sampai jam 23.00 kita isi kegiatan muroja'ah dan menambah hafalan”

Maksud dari yang disampaikan oleh Direktur di atas bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan mulai jam 05.00 – 07.00 itu untuk setoran tambahan yang wajib, sedangkan waktu muroja'ah dilaksanakan setelah shalat isya', dan kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan untuk persiapan setoran paginya.

Menurut Abd. Aziz Wishal mengatakan; “jadwal kegiatan kami disini dilaksanakan pada pagi jam 05.00 sampai selesai itu watu untuk setoran hafalan, sementara jam 19.30 kegiatan muroja'ah”<sup>82</sup>

Pendapat di atas sesuai dengan data dokumen yang penulis peroleh melalui dokumentasi sebagaimana telah tertuang di atas.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas juga sesuai dengan pengamatan oleh peneliti. Kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari ba'da shalat subuh, sedangkan untuk muroja'ah dilaksanakan setelah shalat isya' dan untuk persiapan setoran tambahan

---

<sup>82</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

dimulai jam 23.00 sampai selesai. Sedangkan untuk kegiatan pagi jam 07.00 – 11.15.<sup>83</sup>

b. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara atau interview dengan Direktur Markaz Dirosah Qur'aniah dan beberapa anggota Markaz Dirosah Qur'aniah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan, diperoleh data sebagai berikut;

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Mahmud Ayatullah, S.Ag selaku direktur Markaz Dirosah Qur'aniah beliau mengatakan;

“motivasi yang saya lakukan untuk meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an bagi anggota MDQ adalah *Pertama*, dengan selalu mengingatkan tujuan utama mondok dan masuk MDQ, *Kedua*, menjelaskan fadilah-fadilah menghafal Al\_Qur'an, *Ketiga*, yang biasa kita lakukan mendatangkan alumni yang sudah sukses, dan kita ceritakan tentang jejak rekamnya waktu di pondok”<sup>84</sup>

Menurut Sabiqul Mubarak mengatakan; “motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an ada dua yang *Pertama*, hanya ingin mendekati diri kepada Allah, *Kedua*, ingin menjaga keutuhan Al-Qur'an, *Ketiga*, saya ingin sampai ke Mekkah dan Madinah, karena disini bagi yang sudah lulus I'lan (Mutqin 30 Juz) mendapatkan hadiah Umroh Gratis”<sup>85</sup>

Menurut Abdul Malik mengatakan; “yang menjadi motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah Memenuhi kewajiban fardhu kifaya

---

<sup>83</sup> Observasi dilakukan pada saat Sima'an berlangsung di Aula MDQ pada hari Kamis, tanggal 01-05 September 2020,

<sup>84</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>85</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).



kebetulan dirumah saya tidak ada yg hafidz makanya saya berada di sini untuk menghafal Al- Qur'an”<sup>86</sup>

Sedangkan menurut Ubaidillah mengatakan; “yang memotivasi saya dalam menghafal Al-Qur’an adalah keluarga. Keluarga saya sangat menginginkan saya hafal Al-Qur’an, mereka mayoritas lulusan pondok, sehingga punya keinginan kuat salah satu diantara keluarga saya ada yang hafal Al-Qur’an dan termasuk saya harapannya”<sup>87</sup>

Menurut Nuruttamam mengatakan; “motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika melihat anak kecil yang baru mau menginjak SMP sudah bisa membaca Al- Qur'an tanpa melihat teks, pada saat itulah dalam diri saya timbul motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah ternyata saya bisa menyelesaikan 30 juz pada tahun2015”<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Sulton Nasir Mengatakan;

“motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an ada empat. Yang *pertama*, menjadi keluarga Allah SWT, *kedua* ingin memelihara dan menjaga Al-Qur'an, dan yang *ketiga*, ingin belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, dan yang *keempat*, orang tua selalu membujuk saya supaya hafal Al-Qur’an, bahkan pada tahun kemaren saya diumrohkan sama orang tua saya agar saya tahu langsung tempat ditungkannya Al-Qur’an, sehingga yang tambah semangat menghafal Al-Qur’an”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri dan pengurus di Markaz Dirosah Qur’aniyah (MDQ) Pondok Pesantren

---

<sup>86</sup>Abdul Malid, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>87</sup>Ubaidillah, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (03 September 2020).

<sup>88</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>89</sup>Ahmad Sulton Nasir, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (04 September 2020).

Banyuanyar Pamekasan dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua sebagai berikut:

- 1) Motivasi *Instrinsik* berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi instrinsik santri dalam menghafal AL-Qur'an adalah;
  - a) Ingin menjadi kekasih Allah SWT,
  - b) Ingin menjaga AL-Qur'an
  - c) Ingin meneladani Nabi Muhammad SAW
  - d) Menghafal merupakan fardhu kifayah
  - e) Ingin memelihara dan menjaga Al-Qr'an
- 2) Motivasi *ekstrinsak*. Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *ekstrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti:
  - a) Dorongan dari orang tu
  - b) Dorongan dari teman
  - c) Melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertari untuk menghafal Al-Qur'an
  - d) Ingin masuk surga
  - e) Ingin mendapat hadiah Umroh
  - f) Ingin mengajarkan Al-Qur'an

Selanjutnya dalam penelitian ini melakukan interview tentang adanya motivasi melanjutkan pertanyaan tentang cara santri MDQ dalam

membangkitkan ketika semangat atau merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara sebagai berikut;

Berikut menurut Abd. Aziz Wishol mengatakan; “dalam menghafal Al-Qur'an memang tidak bisa dipungkiri akan ada masa-masa jenuh dan bosan, namun semua itu bisa diatasi dengan ngumpul bersama teman-teman yang sudah lancar hafalnya, dengan sowan ke Pengasuh ataupun Direktur untuk memberikan arahan agar semangat yang sempat hilang bisa tumbuh kembali”<sup>90</sup>

Menurut Nuruttamam mengatakan; “menurut pengalaman cara yang efektif untuk menumbuhkan semangat atau motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca keutamaan-keutamaan orang hafidz”<sup>91</sup>

Adapun menurut Direktur MDQ Ustadz Mahmud Ayatullah, S.Ag mengatakan bahwa; “cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menjelaskan Fadhilah dan keutamaan orang yang membaca dan menghafalnya Al-Qur'an”<sup>92</sup>

Menurut Sabiqul Mubarak mengatakan; “untuk menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengingat balasan-balasan yang akan di berikan Allah SWT kepada para hafidz”<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>91</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

<sup>92</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>93</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri dan pengurus di MDQ Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dapat penulis simpulkan bahwa untuk motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, ketika santri tersebut merasa jenuh dan bosan hal yang dilakukan adalah: 1) berkumpul bersama teman-teman yang sudah lancar hafalannya, 2) sowan ke Pengasuh/Direktur agar mendapatkan pencerahan, 3) membaca buku-buku yang membahas tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Dampak dari strategi yang dilakukan oleh Markaz Dirosah Qur'aniyah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan

Strategi Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang baik bagi anggota MDQ dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama menjadi anggota di Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti diskripsi dibawah ini;

Setelah melakukan wawancara atau interview tentang strategi MDQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, selanjutnya peneliti melanjutkan interview tentang dampak dari strategi yang diterapkan oleh Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil interview sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan dengan direktur Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar Ustadz Mahmud Ayatullah beliau menyampaikan:

“dampak dari beberapa strategi yang telah kami lakukan sejak awal terbentuknya Markaz Dirosah Qur’aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuanyar ini tanpa adanya strategi atau langkah-langkah yang diambil oleh pengurus kemungkinan besar akan banyak anggota atau santri yang akan berhenti menghafal Al-Qur’an ditengah jalan atau akan putus asa, yang diakibatkan oleh merosotnya sumber motivasi anggota dalam menghafal Al-Qur’an. Alhamdulillah dengan adanya strategi atau langkah-langkah yang kami lakukan mayoritas anggota MDQ bisa melanjutkan sampai khatam 30 juz”<sup>94</sup>

Menurut Abd. Aziz Wishol mengatakan: “dengan adanya strategi yang dilakukan oleh pengurus MDQ ini, alhamdulillah ini berdasarkan pengalaman saya waktu dulu, ketika saya merasa males dan jenuh dalam menghafal Al-Qur’an. Strategi yang dilakukan oleh Pengasuh/Direktur baik dengan memberikan motivasi, pujian dll, sangat membantu saya dalam menyelesaikan hafalan saya sampai selesai”<sup>95</sup>

Menurut Nuruttamam mengatakan: “adanya strategi yang dilakukan oleh pengurus MDQ dalam meningkatkan motivasi menghafal AL-Qur’an memiliki dampak yang sangat baik terhadap keberhasilan anggota dalam menyelesaikan hafalannya”<sup>96</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sabiqul Mubarak beliau mengatakan:

“langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh MDQ ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan anggota atau santri dalam menuntaskan hafalannya. Adanya langkah atau strategi yang dilakukan oleh MDQ ketika anggota dalam keadaan malas dan bosan dalam menghafal Al-Qur’an maka yang jelas anggota tersebut dikhawatiri akan gagal di tengah perjalanan menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu pondok ini atau MDQ selalu melakukan strategi dengan berbagai bentuk, termasuk penjelasan tentang fadilah serta keutamaan Al-Qur’an, kemudian

---

<sup>94</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>95</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>96</sup>Nuruttamam, Santri/Anggota MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

strategi yang dilakukan adalah dengan memberangkatkan umroh secara gratis bagi yang khatam 30 juz dan ditandai dengan I'tan Al-Qur'an, dan alhamdulillah dengan adanya strategi ini anggota MDQ banyak yang sukses mendapat penghargaan, baik di ajang *musabaqoh*, ataupun prestasi beasiswa dan alhamdulillah banyak yang lulus beasiswa ke timur tengah termasuk mesir, madinah, mekkah dan yaman. Alhamdulillah ada 12 orang yang bendapatkan beasiswa di Universitas Islam Madinah<sup>97</sup>

Dari hasil interview atau wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Markaz Dironah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuwangor memiliki dampak sebagai berikut:

- 1) Santri atau anggota MDQ lebih cepat dalam menyelesaikan hafalannya,
- 2) Santri atau anggota lebih terdorong/lebih termotivasi untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an,
- 3) Tingkat kegagalan santri atau anggota dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an bisa dibilang menurun dari tahun ketahun,
- 4) Jumlah yang berprestasi dari tahun ketahun bertambah banyak

Selain berdampak kepada santri/anggota MDQ. Strategi yang dilakukan oleh Markaz Dironah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuwangor Pamekasan, juga berdampak bagi lembaga/MDQ. Adapun hasil interview/wawancara dari dampak strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Direktu Markaz Dironah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Banyuwangor Pamekasan Ustadz Mahmud Ayatullah, S.Ag mengatakan:

---

<sup>97</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuwangor, wawancara langsung (02 September 2020).

“langkah yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an, selain berdampak kepada keberhasilan anggota/santri dalam menghafal AL-Qur’an, juga mempunyai dampak kepada lembaga/MDQ dan kepada Pondok Pesantren. Karena jika anggot MDQ/santri semakain banyak yang berhasil dan berprestasi dalam menghafal Al-Qur’an, maka pondok ini akan semakin maju dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga semakain banyak orang tua santri yang memepercayakan putra putrinya untuk mondok di Pondok Pesantren Banyuanyar”<sup>98</sup>

Menurut Abd. Aziz Wishol mengatakan:

“dengan adanya motivasi dari pengurus MDQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an, dasamping itu juga keberhasilan santri/anggota bisa dilihat dari keberhasilan dan prestasi yang didapat dalam berbagai *musabaqoh* baik tingkat Kabupaten, Propensi, Nasional, dan Internasional. sehingga pondok ini akan semakin maju dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga semakain banyak orang tua santri yang memepercayakan putra putrinya untuk mondok di Pondok Pesantren Banyuanyar”<sup>99</sup>

Sedangkan Sabiqul Mubarak mengatakan:

“menurut saya dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, bisakitalihat dari prestasi santri dalam berbagai lomba, dan bisa dilihat dari keberhasilan santri berprestasi dalam memperoleh beasiswa baik di dalam maupun di luar negeri. jika santri banyak yang berprestasi maka otomatis pondok ini akan semakin dipercaya oleh masyarakat bahkan lembaga pendidikan Tahfidz baik di dalam negeri maupun di luar negeri”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Markaz Dirosah Qur’aniyah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an akan berdampak kepada:

---

<sup>98</sup>Mahmud Ayatullah, Direktur MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>99</sup>Abd. Aziz Wishol, Sekertaris MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (01 September 2020).

<sup>100</sup>Sabiqul Mubarak, Kordinator Hafalan MDQ PP. Darul Ulum Banyuanyar, wawancara langsung (02 September 2020).

- 1) Mendapat kepercayaan masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan
- 2) Mendapat kepercayaan dari berbagai Universitas Ternama baik dari dalam maupun luar negeri untuk mendelegasikan santri Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan, seperti di Universitas Islam Madinah, Ummul Quro Mekkah, Al-Ahqof Yaman dan beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia, Seperti UIN Jakarta, UII Jogjakarta, Universitas Trunojoyo dan lain sebagainya.





